

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Karakteristik Petani**

Karakteristik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakteristik dapat juga berarti tabiat, watak, perbuatan yang selalu dilakukan dan mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku. Berdasarkan pengertian tersebut maka karakteristik petani ciri khas atau bentuk-bentuk watak atau karakter, corak tingkah laku, atau tanda khusus yang melekat pada diri setiap petani dalam mengelola usaha pertaniannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Ciri-ciri atau sifat yang dimiliki oleh petani meliputi beberapa faktor atau unsur-unsur yang melekat pada diri seseorang dapat dikatakan sebagai karakteristik petani. Petani memiliki karakteristik yang beragam, karakteristik tersebut dapat berupa karakter demografis petani, karakteristik sosial petani serta karakteristik kondisi ekonomi petani itu sendiri, karakteristik tersebutlah yang membedakan tiap perilaku petani pada situasi tertentu. (Ismail dkk, 2015)

Menurut Soekartawi (2005) Karakteristik individu adalah sifat-sifat atau ciri-ciri yang dimiliki seseorang yang ditampilkan melalui pola pikir dan pola sikap terhadap lingkungannya. Karakteristik individu atau personal faktor yang perlu diperhatikan diantaranya umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan luas lahan.

#### **1. Umur**

Umur dapat menggambarkan pengalaman seorang dalam kehidupan sehingga terdapat keragaman sikap dan perilaku berdasarkan umur yang dimilikinya.

#### **2. Pendidikan**

Pendidikan salah satu faktor yang menentukan dalam mendapatkan pengetahuan. Pendidikan seseorang yang semakin tinggi semakin cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan dapat mempercepat cara berpikir seseorang.

#### **3. Pengalaman Bertani**

Pengalaman merupakan pengetahuan yang sangat berarti dalam keberhasilan usaha yang dilakukan. Semakin lama seseorang bekerja pada satu bidang tertentu maka semakin berpengalaman orang tersebut dan semakin ahli orang tersebut bekerja dalam bidangnya.

### **2.1.1 Persepsi**

Persepsi merupakan salah satu istilah yang digunakan dalam bidang psikologi. Secara umum definisi persepsi diartikan sebagai tanggapan langsung atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra yang dimiliki sehingga menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya (Asnori, 2020)

Terbentuknya persepsi dimulai dengan pengalaman melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan dan menerima sesuatu hal yang kemudian seseorang menseleksi, menorganisir, dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran yang berarti.

Persepsi adalah proses individu untuk mendapatkan, mengorganisasi, mengolah, dan menginterpretasikan informasi. Informasi yang sama bisa dipersepsikan berbeda oleh individu yang berbeda. Persepsi individu tentang informasi tergantung pada pengetahuan, pengalaman, pendidikan, minat, perhatian dan sebagainya (Sangadji dan Sopiah, 2013)

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberi makna ada stimulus inderawi (*sensory stimuli*). (Jalaludin Rakhmat, 2013)

Proses terbentuknya persepsi tidak terlepas dari alat indera sebagai penanggap yang cepat terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna dan suara. Sedangkan persepsi adalah proses bagaimana stimuli-stimuli itu diseleksi, diorganisasikan dan diinterpretasikan (Solomon dalam Sutisna, 1999)

Menurut Sondang P. Siagian (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1. Diri orang yang bersangkutan, dalam hal ini yang mempengaruhi adalah karakteristik individual meliputi sikap, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.
2. Sasaran persepsi, yang menjadi sasaran persepsi dapat berupa orang, benda, peristiwa yang sifat sasaran dari persepsi dapat mempengaruhi persepsi orang yang melihatnya. Hal-hal ini yang ikut mempengaruhi persepsi seseorang adalah gerakan, suara, dan ukuran.
3. Faktor situasi, dalam hal ini tinjauan terhadap persepsi harus secara kontekstual artinya dalam situasi yang mana persepsi itu timbul.

Menurut Robbins (2003) dalam Ifa Alisa (2007), faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi antara lain adalah sebagai berikut :

1. Faktor pada pelaku persepsi yaitu sikap, kebutuhan, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan. Salah satu yang membentuk perilaku seseorang adalah dengan belajar, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung dinilai memiliki wawasan yang lebih luas daripada seseorang yang berpendidikan rendah. Wawasan yang luas membantu seseorang untuk tanggap dalam menerima objek baru. Kebutuhan atau motif yang tidak terpuaskan merangsang seseorang menggunakan suatu pengaruh yang kuat padapersepsinya. Kebutuhan dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi yang tinggi sehingga cepat menerima konsep. Pengalaman cenderung mempersepsikan seseorang terhadap hal-hal dimana ia dapat berkaitan atau berkepentingan. Kepentingan seseorang cukup berbeda sehingga apa yang dicatat seseorang dalam situasi tertentu dapat berbeda dengan apa yang dipersepsikan oleh orang lain.
2. Faktor pada situasi yaitu waktu, keadaan atau tempat berusaha di sekitar keadaan sosial. Unsur-unsur dalam lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi-persepsi seseorang. Waktu adalah dimana suatu objek atau peristiwa dilihat tidak dapat mempengaruhi perhatian, seperti juga lokasi dan setiap jumlah faktor situasional.
3. Faktor pada target yaitu hal baru, gerakan, bunyi ukuran, latar belakang dan kedekatan. Karakteristik-karakteristik yang akan diamati dapat

mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Hal-hal baru lebih mungkin diperhatikan dari pada yang lama. Objek-objek yang berdekatan cenderung dipersepsikan Bersama-sama bukan secara terpisah.

Menurut Bimo Walgito (2001), faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan persepsi adalah :

1. Adanya obyek yang diamati

Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera, atau reseptor dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor), dan dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (sensori) yang bekerja sebagai reseptor.

2. Alat indera atau reseptor

Alat indera (reseptor) merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus ada syaraf sensori sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3. Adanya perhatian

Perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam suatu persepsi. Tanpa adanya perhatian tidak akan terbentuk persepsi.

Rogers, E.M. (1983) menyebutkan bahwa ada 3 ciri inovasi yang dapat digunakan sebagai indikator dalam mengukur persepsi antara lain :

1. Keuntungan Relatif (*relative advantages*)

Keuntungan relatif adalah merupakan tingkatan di mana suatu ide baru dianggap suatu yang lebih baik daripada ide-ide yang ada sebelumnya dan secara ekonomis menguntungkan.

2. Tingkat Kesesuaian (*compatibility*)

Tingkat kesesuaian adalah sejauh mana suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu dan kebutuhan adopter (penerima).

3. Tingkat Kerumitan (*complexity*)

Tingkat Kerumitan adalah suatu tingkat di mana suatu inovasi dianggap relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Kesulitan untuk dimengerti

dan digunakan, akan merupakan hambatan bagi proses kecepatan adopsi inovasi.

### **2.1.3 Kartu Tani**

Dalam rangka meningkatkan pelayanan bagi para petani, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya termasuk modernisasi dan digitalisasi pelayanan. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui penerbitan Kartu Tani. Kartu Tani sendiri merupakan kartu sarana akses layanan perbankan terintegrasi yang dimiliki oleh petani yang berfungsi sebagai simpanan, transaksi, penyaluran pinjaman hingga kartu subsidi (e-wallet).

Keunggulan dari Kartu Tani ini antara lain *single entry data*, proses validasi berjenjang secara online, transparan dan multifungsi sehingga data yang lengkap dan akurat. Dengan adanya Kartu Tani, maka data tersebut dapat digunakan sebagai dasar penyusunan kebijakan bagi Kementerian Pertanian, serta sebagai alat pengendalian transparansi penyaluran subsidi melalui sistem perbankan. Dengan demikian, subsidi dapat disalurkan secara merata.

Distribusi pupuk bersubsidi harus memenuhi Asas 6 Tepat (Tepat Jumlah, Jenis, Waktu, Tempat, Mutu, dan Harga). Guna meminimalisir permasalahan dalam pengawasan pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi, maka diperlukan adanya instrumen yang secara transparan dapat memberikan data yang akurat mengenai penyaluran pupuk bersubsidi. Oleh karena itu, penggunaan Kartu Tani merupakan salah satu solusi yang tepat yang dapat digunakan sebagai instrumen pengawasan yang sekaligus banyak memberikan manfaat lain bagi petani.

Dalam pengadaan Kartu Tani, Pemerintah bekerja sama dengan Himpunan Bank Negara (Himbara) yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Negara Indonesia (BNI). Kartu Tani nantinya akan dibagikan kepada para petani diseluruh indonesia. Adapun tujuan dilakukannya program kartu tani diantaranya:

1. Terwujudnya pendistribusian, pengendalian dan pengawasan pupuk bersubsidi kepada para petani yang berhak menerima sesuai dengan asas 6 (enam) tepat (tepat jumlah, jenis, waktu, tempat, mutu dan harga).
2. Meningkatkan pemberian layanan perbankan bagi petani untuk memperoleh akses pembiayaan dari perbankan.

### 3. Meningkatkan literasi digital pelayanan perbankan bagi petani.

Manfaat kartu tani menurut Biro Infrastruktur dan Sumber daya alam (2017):

#### 1. Bagi Pemerintah

Pemerintah memiliki *database* petani yang lebih akurat dan terintegrasi. Selain itu, pemerintah juga dapat mengetahui informasi luas lahan pertanian per komoditas maupun per wilayah. Dengan demikian, kebijakan yang dirumuskan pemerintah akan berdasar pada informasi perkiraan hasil panen, sehingga penyaluran subsidi dan bantuan sosial lainnya lebih tepat sasaran.

#### 2. Bagi Petani

Kartu tani memberikan banyak manfaat untuk para petani. Diantaranya memperoleh kemudahan mendapatkan pupuk bersubsidi, kemudian menjual hasil panen tanpa perantara. Kemudian, mendapatkan akses pembiayaan (KUR) dan kemudahan mendapatkan sertifikasi tanah melalui skema Prona dari Badan Pertahanan Nasional (BPN). Selain itu, bisa mendapatkan kemudahan subsidi dari program-program yang dijalankan Kementerian Keuangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Koperasi dan UKM, serta Kementerian Sosial.

#### 3. Bagi Pihak Ketiga

Manfaat lainnya adalah bagi pihak ketiga, seperti penyalur pupuk dan distributor. Kartu Tani akan memberikan informasi akan kebutuhan pupuk beserta sebaran wilayahnya. Selain itu, karena Kartu Tani juga akan memberi kemudahan transaksi hasil panen, distribusi pupuk juga akan menjadi lebih akurat dan sesuai 6 tepat (Jumlah, Waktu, Tempat, Mutu, Jenis, Sasaran).

Tahapan memiliki kartu tani menurut Biro Infrastruktur dan Sumber daya alam (2017) :

#### 1. Pendataan dan Verifikasi Data

##### a. Persyaratan Mendapatkan Kartu Tani

- 1) Petani harus tergabung dalam Kelompok
- 2) Petani mengumpulkan Foto Copy e-KTP dan Tanda Kepemilikan Tanah bukti setoran pajak tanah, bukti sewa, anggota LMDH (tanah hutan)

##### b. Pendataan dan Verifikasi Data RDKK

- 1) Petugas Penyuluh (PPL) melakukan pendataan dan Verifikasi data ke lapangan (NIK, Luas lahan, Komoditas dan jenis pupuk)

- 2) PPL meng upload data petani kedalam SINPI.
  - c. Upload Data RDKK
  - d. Upload Alokasi Pupuk Bersubsidi
2. Penerbitan Kartu Tani
  - a. Data yang dibutuhkan : e-KTP dan KK.
  - b. Petani datang ke BRI unit desa atau tempat yang telah ditentukan.
  - c. Petani menunjukkan KTP asli yang terdaftar dan menyebutkan nama ibu kandung.
  - d. Petugas melakukan verifikasi ke sever BRI.
  - e. Petugas Bank memproses pembuatan buku tabungan.
  - f. Petugas Bank menyerahkan kartu tani dan buku tabungan BRI kepada petani.
3. Pembelian pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani
  - a. Petani membawa kartu tani datang ke kios yang dirujuk
  - b. Kartu Tani digesek pada mesin EDC di kios pengecer pupuk bersubsidi
  - c. Masukkan nomor PIN MESIN EDC
  - d. Mesin EDC menampilkan informasi data alokasi pupuk dan data petani
  - e. Lakukan pembelian pupuk sesuai kebutuhan
  - f. Cek kembali alokasi sisa kuota pupukPengecer menyerahkan pupuk ke petani
  - g. Transaksi selesai, petani membawa pupuk pulang.
4. Penjualan Hasil Panen
  - a. Petani membawa kartu tani datang ke *off taker* (Bulog) untuk menjual hasil panen
  - b. *Off taker* menimbang hasil panen
  - c. Hasil panen diinput dan muncul nilai pembayaran di server SINPI
  - d. Laporan jumlah panen dan nilai jualnya (rupiah)
  - e. Nilai jual (Rupiah) masuk ke rekening petani, dapat cek di rekening petani melalui ATM

Mekanisme program kartu tani menurut Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian (2018) adalah sebagai berikut :

1. Data eRDKK yang sudah disetujui oleh Kepala Dinas Kabupaten, akan diambil oleh Bank secara elektronik untuk diverifikasi kevalidan datanya.
2. Data petani yang sudah valid akan dibuatkan kartu tani disertai data alokasi pupuknya. Kemudian diserahkan kepada petani yang bersangkutan.
3. Data petani yang belum valid akan dikembalikan oleh Bank kepada Dinas Kabupaten secara elektronik.
4. Bank akan menggandeng kios pengecer resmi pupuk sebagai agen bank. Kios pengecer yang sudah menjadi agen bank akan diberikan EDC sebagai alat transaksi kartu tani.
5. Petani/Kelompok Tani dapat menggunakan kartu tani sebagai alat penebusan pupuk bersubsidi di kios.

Dalam kondisi tertentu, seperti :

1. Petani ingin menebus pupuk secara lengkap per zak (tidak disobek kemasannya), padahal alokasinya bukan kelipatan 40 Kg untuk Organik atau 50 Kg untuk NPK, Urea, SP 36 dan ZA.
2. Petani sudah tua tidak mengerti menggunakan kartu tani, sehingga tidak dapat melakukan transaksi sendiri.
3. Penebusan pupuknya dapat dilakukan secara berkelompok dengan menitipkan kartu taninya kepada ketua kelompoknya.

### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Perbedaan	Persamaan
1	Priyono Utomo pada tahun 2012. Judul Penelitian: Persepsi Petani Terhadap Metode Budidaya Padi System Of Rice Intensification (Sri) Di Desa Ringgit Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo	Dalam penelitian tersebut penulis meneliti metode budidaya SRI	Meneliti tentang persepsi petani dan menggunakan uji hubungan <i>rank spearman</i>
2	Amalia Widya Pangestika pada tahun 2018. Judul Penelitian: Persepsi Petani Padi Terhadap Pemanfaatan Kartu Tani di Desa Kesesi Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.Sukolilo)	Dalam penelitian tersebut penulis menganalisis persepsi petani terhadap pemanfaatan kartu tani dan permasalahan petani dalam pemanfaatan kartu tani tidak menggunakan uji hubungan maupun uji beda	Mengangkat kartu tani untuk diteliti, dan tentang persepsi petani
3	Ifa Alisa pada tahun 2007. Judul Penelitian: Persepsi Petani Terhadap Inovasi Untuk Menggunakan Pupuk Kompos Kotoran Ternak Produk P4s Bumi Lestari Sragen(Kasus Petani di Desa Gondang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen).	Dalam penelitian tersebut penulis meneliti inovasi menggunakan pupuk kompos kototan ternak	Meneliti tentang persepsi petani dan menggunakan uji hubungan <i>rank spearman</i>
4	Etik Kurniawati dan Andri Kurniawan pada tahun 2018. Judul penelitian: Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Kartu Tani di Kabupaten Pati (Kasus di Desa Pakem, Kecamatan Sukolilo)	Dalam penelitian tersebut penulis menganalisis perbedaan persepsi petani terhadap penggunaan kartu tani dengan menggunakan analisis <i>crossstab</i> dan <i>chi-square</i> (uji beda)	Mengangkat kartu tani untuk diteliti, dan tentang persepsi petani

5	Koko Widiyat Moko pada tahun 2017. Judul penelitian: Perbedaan persepsi petani terhadap program kartu tani di kecamatan kalijambe kabupaten sragen.	Dalam penelitian tersebut penulis menganalisis perbedaan persepsi petani berdasarkan lingkungan tempat tinggal petani dan berdasarkan kedudukan petani dalam kelompok tani menggunakan uji beda yaitu <i>U Mann-Whitney</i>	Mengangkat kartu tani untuk diteliti, dan tentang persepsi petani
---	---	---	---

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Sebagai upaya menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani/kelompok tani, mendindak lanjuti rekomendasi Litbang Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) serta Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), maka akan dilakukan penerapan kartu tani sebagai alat penebusan pupuk bersubsidi oleh petani di pengecer resmi. Langkah ini dilakukan sebagai upaya penyaluran pupuk bersubsidi secara merata. Sehingga, diharapkan peyaluran pupuk bersubsidi akan lebih terjamin dan tepat sasaran bagi para petani yang berhak menerima. (Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian Kementrian Pertanian, 2018)

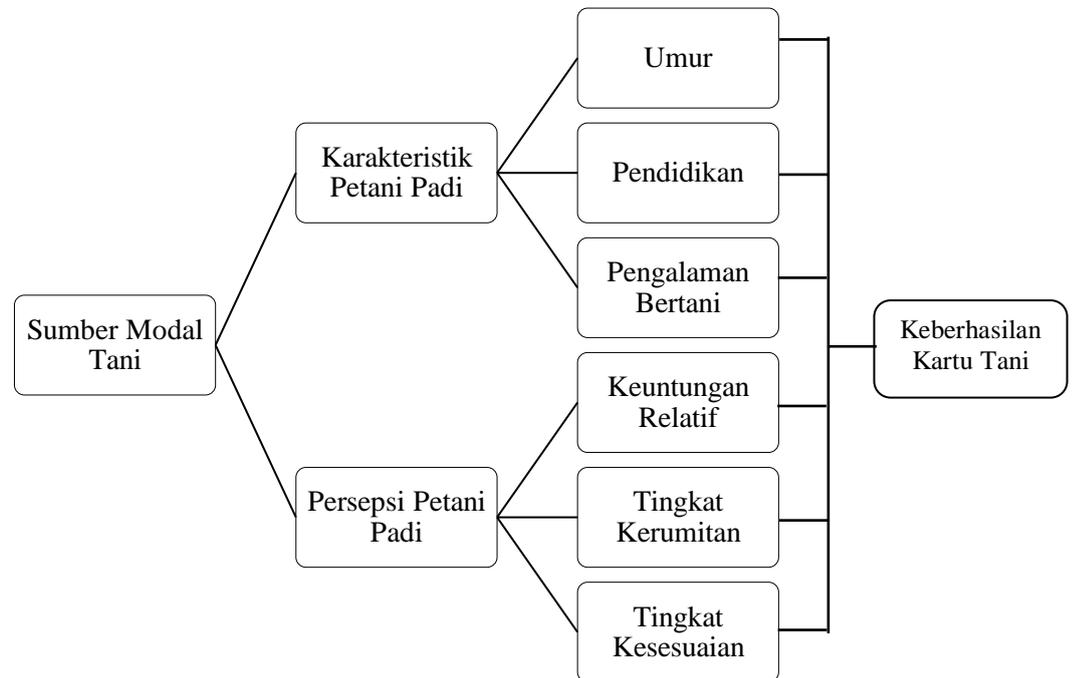
Sejak tahun 2017 pemerintah mempunyai kebijakan penebusan pupuk subsidi dengan menggunakan kartu tani. Tahun 2017 sudah dimulai uji coba pada lima provinsi di Pulau Jawa yaitu : Jawa Barat, Jawa Tengah, JawaTimur, Banten dan DIY. Pada tahun 2018 uji coba akan diperluas ke 10 Provinsi yaitu : Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Aceh, Bali, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Barat. (Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian Kementrian Pertanian, 2018). Subsidi pupuk juga dimaksudkan untuk merespon kecenderungan kenaikan harga pupuk di pasar internasional dan penurunan tingkat keuntungan usaha tani.

Suatu kebijakan pasti ada pelaksanaan. Demi kelancaran pelaksanaan suatu kebijakan tersebut, diperlukan prosedur agar mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan, begitupun dengan kegiatan pelaksanaan program kartu tani. Timbulnya persepsi yang baik tentunya akan meningkatkan keberhasilan suatu program, untuk itu perlunya indikator-indikator dalam mengetahui sejauh mana persepsi terhadap program kartu tani.

Menurut Amalia Widya Pangestika (2018) menyatakan bahwa untuk mengetahui persepsi petani perlu diketahui karakteristik petani tersebut. Adapun karakteristik petani tersebut meliputi umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman atau lama bertani. Umur seorang petani tentu termasuk dalam kategori untuk mengukur sebuah persepsi, yang dimana kecenderungan dalam menangkap suatu informasi/inovasi bisa tersampaikan dan diterima. Pendidikan yang dimiliki seseorang akan membentuk pola pikirnya terutama dalam membentuk suatu persepsi terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung perimaan akan pengetahuan baru atau inovasi akan lebih cepat penerimannya. Sedangkan, pengalaman petani dalam bertani cenderung akan memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih tinggi dan lebih pandai dalam memilih cara-cara berusaha tani yang lebih menguntungkan. tentunya dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya tidak akan sulit dalam penerimaan inovasi baru terlebih yang menguntungkan petani.

Keberhasilan suatu program tani dipengaruhi oleh persepsi petani terhadap program tersebut, persepsi petani terhadap suatu inovasi atau suatu program dapat dilihat dari tiga faktor. Menurut Widi, RH., dkk. (2020) yaitu keuntungan relatif (*relative advantage*), tingkat kesesuaian (*compatibility*), dan tingkat kerumitan (*complexity*). Dari indikator tersebut akan diketahui persepsi petani terhadap program kartu tani.

Tingkat keuntungan relatif adalah perbandingan keuntungan yang diperoleh petani tanpa menggunakan kartu tani dengan keuntungan yang diperoleh petani dengan menggunakan kartu tani. Perbandingan keuntungan relatif tersebut dilihat dari pandangan petani tentang yang mana yang lebih menguntungkan secara ekonomis. Tingkat kesesuaian dilihat dari pandangan petani tentang sesuai atau tidaknya suatu program dengan yang sudah ada sebelumnya, pengalaman sebelumnya dan kebutuhan petani. Tingkat kerumitan ini dilihat dari pandangan petani tentang mudah tidaknya program tersebut untuk dilakukan.



..... = Ruang Lingkup Penelitian  
 Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, identifikasi masalah pada nomor satu dan dua tidak diajukan hipotesis karena akan dianalisis secara deskriptif. Selanjutnya, untuk identifikasi ke tiga dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

“Diduga ada hubungan antara karakteristik petani padi dengan persepsinya terhadap program kartu tani.”